

Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Pelaksanaan Implementasi Program Guru Penggerak

Rini Astuti,¹⁾ H. Jamilus²⁾

UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar

¹⁾unirini96@gmail.com , ²⁾jamilus@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak. Penelitian berawal terjadinya prokontra antara guru penggerak dengan guru biasa sehingga mengganggu keharmonisan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi konkret yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan implementasi program guru penggerak. Metoda penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan dilakukan di SMPN 22 Sijunjung dengan mewawancarai kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah lulus pendidikan guru penggerak. Hasil penelitian sudah menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sudah mampu melaksanakan implementasi program guru penggerak seperti pemberian motivasi kepala sekolah sehingga terdapat semakin banyaknya guru yang mengikuti program guru penggerak. Kepala sekolah juga memfasilitasi guru penggerak dalam memelopori dan melaksanakan komunitas belajar baik dalam sekolah maupun luar sekolah, pelaksanaan pembelajaran differensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, merancang program kepemimpinan berdampak pada siswa melalui pemilihan ketua OSIS. Walaupun ada kendala yang dihadapi, guru penggerak sudah menunjukkan perubahan yang signifikan mulai pengembangan kompetensi, proses pembelajaran bahkan mengembangkan teman sejawat melalui berbagi praktek baik

Kata kunci : Strategi kepala sekolah, Implementasi program guru penggerak

Abstract. The research began with a conflict between the driving teacher and the regular teacher, which disrupted school harmony. This research aims to investigate the concrete strategies used by school principals to support the implementation of the teacher mobilization program. The research method uses a qualitative approach using observation and interviews. The implementation was carried out at SMPN 22 Sijunjung by interviewing the principal and two teachers who had graduated from driving teacher training. The results of the research have shown that the principal's strategy has been able to carry out the implementation of the driving teacher program, such as providing motivation to the school principal so that there are more and more teachers taking part in the driving teacher program. The principal also facilitates driving teachers in pioneering and implementing learning communities both within school and outside school, implementing differentiated learning to meet students' learning needs, designing leadership programs that impact students through the election of the OSIS chairman. Even though there are obstacles faced, driving teachers have shown significant changes starting from competency development, learning processes and even developing colleagues through sharing good practices

Keywords: School principal strategy, Implementation of the teacher mobilization program

Keywords: Principal strategy, Implementation of the driving teacher program

PENDAHULUAN

Program guru penggerak saat ini sudah memasuki angkatan 10 tetapi di dunia pendidikan masih menimbulkan prokontra. Paradigma baru dalam pendidikan kita menyoroti perekrutan guru menjadi Guru Penggerak dan bahkan Sekolah Penggerak. Namun, paradigma ini secara tidak disadari telah menciptakan suatu dikotomi antara Guru Penggerak dan "Guru Biasa", yang dapat mengancam kerja sama dan harmoni di antara guru-guru yang memiliki peran sama dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten¹. Pendapat Nelson Sihaloho mengungkapkan tanpa sengaja Program Guru Penggerak telah membuat adanya istilah guru biasa dengan guru penggerak. Dimana Guru Penggerak lebih profesional dari guru biasa. Sedangkan guru yang sudah mengajar diatas 20 tahun merasa profesional sebagai guru tidak kalah dengan penggerak yang sudah mengikuti pelatihan Guru Penggerak selama kurang lebih 6 bulan. Sehingga hal ini sangat mengganggu harmoni dan kerjasama di sekolah.

Meningkatkan profesional guru merupakan salah satu tujuan program Pendidikan Guru Penggerak. Program pemerintah untuk mengembangkan peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan diwujudkan melalui program guru penggerak. Program ini bertujuan melatih dan membimbing guru agar menjadi pendidik yang memiliki profesionalisme tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar². Program Guru Penggerak merupakan sebuah inisiatif pengembangan profesionalisme guru³. Dari pendapat ahli diharapkan bahwa program guru penggerak ini dapat menghasilkan guru-guru yang menjadi sumber daya manusia unggul dan berkualitas, yang akan menjadi inspirasi bagi siswa. Hal ini tentunya akan membawa perubahan positif bagi lembaga pengelola pendidikan dan terutama bagi siswa. Guru yang mengikuti program Guru Penggerak diharapkan mampu mengimplementasikan program guru penggerak berupa strategi mengajar yang inovatif, yakni dengan kemampuan untuk menggerakkan semua pihak terkait dan unsur-unsur pendidikan agar dapat bekerja secara sinergis dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

¹ Nelson Sihaloho, "Guru Penggerak Munculkan Dikotomi?," *Bungo News*, 2023, <https://bungonews.net/2023/07/26/guru-penggerak-munculkan-dikotomi/>.

² Yasmi Amelia, "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat," *Khazanah* 2, no. 57 (2023): 29-38.

³ Oslen Parulian Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130-44, doi:10.46229/elia.v2i1.404.

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah⁴. Ditambahkan pula oleh Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari sebuah institusi pendidikan⁵. Kepala sekolah merupakan orang kunci yang sangat menentukan perubahan ke arah mana sekolah tersebut dikehendaki⁶. Dari pendapat diatas terlihat bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan adalah menimplemntasikan program guru penggerak disekolah.

Nur Sodik melalui penelitiannya tentang strategi meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak di SMPN 31 Palembang dan SMAN Palembang menjabarkan kesimpulan penelitian yaitu Program Pengembangan Guru (PGP) adalah inisiatif strategis dari pemerintah Republik Indonesia untuk memberdayakan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini bertujuan utama pada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru melalui program Guru Penggerak meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam program Guru Penggerak⁷. Pada penelitian ini dititik beratkan pada peningkatan kinerja guru melalui guru penggerak.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, diungkap oleh Achadi budi santosa mengungkapkan dalam penelitiannya di Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria (ASC) Karanganyar bahwa Pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah. Langkah-langkah efektif termasuk mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan motivasi kepada guru, menyediakan pelatihan, mendorong studi banding, melaksanakan rapat evaluasi guru, melakukan supervisi kelas, menerapkan sistem reward dan punishment secara adil, serta menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Apabila strategi ini diterapkan dengan baik oleh

⁴ Sri Banun, Yusrizal, dan Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 138.

⁵ Citra Ayu Anisa, "Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah" 1, no. 2 (2020): 155-73.

⁶ Santi Susanti et al., "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik" 4 (2020): 1644-57.

⁷ Nur Sodik, Fitri Oviyanti, dan Muhammad Win Afghani, "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Studia Manageria* 4, no. 2 (2022): 107-20, doi:10.19109/studiamanageria.v4i2.9929.

kepala sekolah, kemajuan dalam profesionalisme guru dapat dipastikan meningkat⁸. Penelitian ini tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi konkret yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan implementasi program guru penggerak. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dititik beratkan pada bagaimana guru penggerak dapat mengimplementasikan Program Guru Penggerak supaya materi yang dipakai bisa dimanfaatkan oleh siswa, teman sejawat dan Sekolah. Sedangkan kepala sekolah harus memiliki strategi yang dapat membantu guru penggerak agar implementasi program dapat terlaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai kualitatif karena mengandalkan data kualitatif untuk analisisnya. Dengan memanfaatkan data deskriptif dan menggambarkan secara naturalistik, pendekatan ini sesuai dengan kondisi lapangan yang dihadapi⁹. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan informasi dengan cara melakukan kunjungan kelapangan dan beinteraksi langsung dengan narasumber¹⁰. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang sedang diamati.

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 22 Sijunjung. Partisipan penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 22 Sijunjung yaitu Dra Reni dan 2 guru penggerak yang sudah menyelesaikan diklat PGP pada angkatan 7 dan angkatan 8 yaitu Yersi Oktavia, S.Pd dan Wirma Elia S.Pd. SMPN 22 sudah memiliki 3 orang guru penggerak dan 3 calon guru penggerak, sekolah ini terletak di Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 6-8 Mei 2024.

Metode dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan data. Kedua metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian, khususnya tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mendorong pelaksanaan

⁸ Achadi Budi Santosa Santosa, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no. 1 (2022): 14–20, doi:10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004.

⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2018), 29.

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Medan: KBM Indonesia, 2022), 45.

implementasi Program Guru Penggerak. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dari suatu topik tertentu dapat dikonstruksi secara lebih mendalam¹¹. instrumen wawancara merupakan metode mengumpulkan data melalui serangkain pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan narasumber¹². Dari penyusunan instrumen dan hasil wawancara sehingga didapatkan informasi yang relevan mengenai masalah penelitian. Maka penulis menyusun instrumen wawancara berikut:

Tabel 1
Instrumen wawancara

No.	Instrumen wawancara kepala sekolah	Instrumen wawancara guru
1	Apa yang memotivasi Anda untuk mendukung dan mengimplementasikan program Guru Penggerak di sekolah ini?	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti dan mengimplementasikan program Guru Penggerak di sekolah ini?
2	Apa saja strategi utama yang Anda gunakan untuk mendorong guru agar berpartisipasi dalam program Guru Penggerak?	Apa saja factor yang mendorong anada agar berpartisipasi dalam program Guru Penggerak?
3	Bagaimana Anda memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam program Guru Penggerak	Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam program Guru Penggerak
4	Langkah-langkah konkret apa saja yang telah diambil untuk mengimplementasikan program Guru Penggerak di sekolah ini?	Langkah-langkah konkret apa saja yang telah diambil kepala sekolah untuk mengimplementasikan program Guru Penggerak di sekolah ini?

¹¹ Dr.MPd H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 25 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹² Sahir, *op. cit.*, 46.

5	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan program ini, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan program ini, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut
6	Apa perubahan signifikan yang Anda lihat pada guru-guru yang telah mengikuti program Guru Penggerak?	Apa perubahan signifikan yang Anda rasakan setelah mengikuti program Guru Penggerak?
7	Bagaimana program Guru Penggerak membantu dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan guru?	Bagaimana program Guru Penggerak membantu dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan guru?
8	Bagaimana Anda melibatkan berbagai pihak (seperti pemerintah daerah, komunitas, dan orang tua) dalam mendukung program ini?	Bagaimana kepala sekolah melibatkan berbagai pihak (seperti pemerintah daerah, komunitas, dan orang tua) dalam mendukung program ini?
9	Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan di sekolah ini melalui program Guru Penggerak?	Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan di sekolah ini melalui program Guru Penggerak

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap sumber data, dengan mengamati data-data yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian¹³. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung¹⁴. Untuk observasi maka penulis akan mengamati perilaku kepala sekolah beserta kegiatan guru penggerak di sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara akan memiliki makna setelah dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan metode analisis dan interpretasi data

¹³ Ichsan et al., "Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis," *Jurnal Math-UMB.EDU* 10, no. 2 (2023): 49–58, doi:10.36085/mathumbedu.v10i2.4868.

¹⁴ Alfatihah, "Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan" (Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifudin Zuhri, 2022).

yang sesuai dengan kebutuhan penelitian¹⁵. Penulis melakukan analisis data agar tetap fokus dan sesuai dengan konteks penelitian, yaitu dengan melakukan reduksi data, merangkum informasi penting yang relevan untuk dibahas atau digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara terstruktur sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasinya secara profesional tentu saja keberadaan guru penggerak di sekolah menjadi suatu aset dan sumber daya guru yang kompeten. Dengan keberadaan Guru Penggerak di sekolah inilah dalam rangka menelisik strategi, implementasi, dampak, dan hambatan yang terjadi akibat keberadaan guru penggerak di sekolah, maka peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk melihat implementasi program guru penggerak dilakukan di sekolah. Pada penelitian ini pula peneliti juga menilik strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mendukung dan mendorong implementasi program tersebut. Sehingga menghasilkan temuan lapangan sebagai berikut.

Hasil

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Sijunjung telah memiliki Guru Penggerak pertama yaitu pada angkatan 6, yang lulus di bulan Mei 2023. Hingga sekarang SMPN 22 Sijunjung sudah memiliki 3 orang guru penggerak dan 3 calon guru penggerak baru yang akan pendidikan. Keberadaan guru penggerak di sekolah sangatlah berdampak signifikan bagi sekolah sehingga Kepala Sekolah terus mendorong guru-gurunya untuk mengambil bagian dalam Program Guru Penggerak. Hal tersebut terlihat dari motivasi Kepala Sekolah yang sangat terkesan dengan keberadaan guru penggerak di sekolah. Kepala Sekolah menyadari bahwa setiap lulusan Guru Penggerak sudah dibekali ilmu dan pengalaman baru melalui pelatihan sehingga dapat menambah perspektif dan warna baru di sekolah. Motivasi mengikuti program guru penggerak juga dilihat dari perspektif guru penggerak itu sendiri dimana narasumber mengungkapkan bahwa program guru penggerak memiliki banyak manfaat, mulai dari

¹⁵ Susanti et al., *op. cit.*

mempelajari metode mengajar yang berpihak pada siswa, mengembangkan praktik baik, menambah pengalaman serta dapat berbagi dengan rekan sejawat hingga peningkatan karir sebagai guru.

Menyadari manfaat program Guru Penggerak terhadap peningkatan kualitas guru sebagai pemimpin pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat guru untuk dapat bergabung pada program Guru Penggerak. Kepala sekolah senantiasa mendorong para guru untuk mengikuti webinar maupun sosialisasi yang berkaitan dengan Guru Penggerak. Strategi kepala sekolah dalam mengikut sertakan guru dalam berbagai webinar, diklat terutama Pendidikan Guru Penggerak adalah melatih guru penggerak untuk menjadi pemimpin profesional, baik pemimpin pembelajaran maupun pemimpin manajerial yang berdampak positif pada siswa. Selain itu, seperti yang diungkap salah satu narasumber guru penggerak menyatakan bahwa peluang peningkatan karir yang dijanjikan oleh Program Guru Penggerak dapat mengantarkan guru tersebut untuk meningkatkan peluang karir menjadi kepala sekolah, pengawas, pengajar praktek, fasilitator, hingga memudahkan mengikuti diklat prajabatan.

Selanjutnya poin penting dalam strategi Kepala Sekolah mendorong pelaksanaan program guru penggerak adalah dengan memberikan motivasi kepada guru-guru agar tertarik mengikuti program guru penggerak. Motivasi yang diberikan kepala sekolah selain memberikan kesempatan ikut sosialisasi dan webinar adalah menyiapkan sarana dan prasarana seperti peminjaman laptop bagi guru, beserta alat pelengkap laptop seperti headset serta mouse, penyediaan printer beserta kertas. Kepala Sekolah juga memotivasi guru dengan memberikan pendampingan ketika ada kegiatan guru penggerak, dan memberikan masukan serta saran dari ketika guru penggerak memiliki masalah dan kendala dalam kegiatan guru penggerak. Kepala sekolah berperan dalam memberikan bantuan baik materil dan spritual dalam membantu guru agar implementasi guru penggerak dapat terlaksana sehingga meningkatkan motivasi dan potensi guru dalam mengembangkan sekolah. Motivasi dan dukungan ini sangat dirasakan oleh guru penggerak disekolah dimana salah satu narasumber tersebut menyampaikan bahwa Kepala Sekolah meminjamkan fasilitas laptop saat terjadi kendala saat pelatihan dan juga meluangkan waktu memberikan masukan dan saran kepada guru penggerak.

Meskipun berbagai motivasi dan dukungan telah diberikan Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung dengan Program Guru Penggerak, namun tentu saja ada oknum guru yang tak sepemikiran dengan itu. Sehingga Kepala Sekolah melakukan

langkah efektif dengan membentuk komunitas belajar di SMPN 22 Sijunjung sejak 2022. Kombine ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi praktik baik di sekolah baik itu materi yang didapatkan dari diklat atau workshop, praktik IT maupun berbagi pengalaman dengan teman sejawat. Sehingga menumbuhkan paradigma baru serta mempengaruhi guru-guru yang awalnya tidak tersadarkan dengan Program Guru Penggerak dapat terinspirasi untuk bergabung untuk menyukseskan Program Guru Penggerak.

Tidak sampai disitu implementasi Program Guru Penggerak di sekolah membawa inovasi dan gagasan kreatif baru di sekolah. Sebut saja, implementasi program komunitas pencinta literasi (KOPER) yang merupakan rencana tindak lanjut dari guru penggerak juga dilaksanakan di SMPN 22 Sijunjung. Kegiatan KOPER ini merupakan upaya peningkatan minat baca siswa yang dilaksanakan seminggu sekali. Implementasi kegiatan guru penggerak juga diterapkan pada pemilihan pengurus OSIS di SMPN 22 Sijunjung, jika biasa pemilihan OSIS ditunjuk oleh pembina OSIS sekarang pelaksanaannya mengadopsi pemilihan presiden walaupun sederhana, sehingga dapat mengakomodir inspirasi dan suara siswa. Ide kreatif seperti inilah yang pada akhirnya membuka mata warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah yang senantiasa mendukung Program Guru Penggerak, Guru Penggerak yang dapat terus menyebarkan dampak baik di sekolah, Guru Biasa yang semakin meningkat minatnya mengikuti dan mendukung Program Guru Penggerak dan Siswa yang mendapat pelayanan profesional dari guru-gurunya di sekolah.

Implementasi kegiatan guru penggerak di SMPN 22 Sijunjung tidak selamanya mulus pasti ada kendala di lapangan. Kendala yang utama seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber adalah kurangnya dukungan dari teman sejawat yang menganggap kegiatan guru penggerak tidak efisien sehingga mengganggu pembelajaran baik itu ketika pemilihan pengurus OSIS maupun praktik pembelajaran diferensiasi di kelas. Selain itu kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan guru penggerak adalah keterbatasan sarana sinyal di SMPN 22 Sijunjung. Terutama ketika berbagi praktik baik di sekolah seperti mengajarkan penggunaan Canva sebagai pembuatan presentasi atau pengeditan untuk membuat video pembelajaran serta kurang memadainya sinyal internet ketika mendownload materi pada google dan youtube. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru penggerak menghadapi kendala tersebut dengan mengadakan pendekatan personal dengan teman sejawat dan selalu berbagi praktik baik dengan teman sejawat agar bisa lebih memahami tentang program guru penggerak. Sedangkan untuk kendala sinyal maka guru penggerak dan kepala sekolah mencoba menggunakan aplikasi offline dan menganggarkan wifi sekolah untuk tahun ini.

Banyak perubahan dan dampak signifikan pada guru yang sudah lulus dari kegiatan guru penggerak seperti memiliki kemampuan dalam menginspirasi komunitas belajar terbukti terbentuknya komunitas belajar disekolah yang dipelopori dan di fasilitasi oleh guru penggerak. Di komunitas belajar diluar sekolah seperti di MGMP ada pengurus yang berasal dari guru penggerak SMPN 22 Sijunjung. Kemampuan dalam pembelajaran nampak pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dikelas dengan menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Guru penggerak SMPN 22 Sijunjung juga memiliki kemampuan yang cakap dalam ilmu dan teknologi jadi sering diarahkan kepala sekolah membantu teman sejawat dalam pembuatan media pembelajaran disekolah. Kemampuan guru penggerak dalam percakapan coaching yang didapat dalam kegiatan pendidikan guru penggerak dapat digunakan untuk menggali masalah guru pada saat pembelajaran. Kecakapan coaching juga diajarkan kepada guru lain agar mudah menggali permasalahan pada siswa. Jadi kepala sekolah memfaatkan kemampuan guru penggerak untuk membantu pengembangan kompetensi teman sejawat lainnya.

Pelaksanaan implemementasi guru penggerak tidak terlepas dari perlunya kerjasama dengan berbagai pihak. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak didapatkan bahwa sudah adanya kerjasama dengan pihak lain seperti pengawas sekolah menjadi narasumber pada komunitas belajar di sekolah dan meng evaluasi pembelajaran, komite sekolah dalam merangka pelaksanaan P5 disekolah, orangtua siswa menjalankan, mengevaluasi serta refleksi pada proses pembelajaran. Pada akhirnya Kepala SMPN 22 Sijunjung mengungkan harapannya semoga kedepanya semakin banyak guru SMPN 22 Sijunjung yang mengikuti pendidikan guru penggerak dan kebersamai program guru penggerak di sekolah sehingga dapat mengembangkan sekolah lebih baik lagi.

Pembahasan

Keberadaan guru penggerak di sekolah tentunya membawa perubahan dan inovasi yang signifikan di lingkungan sekolah. Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan menjadi bekal berharga dalam pengimplemantasian dampak positif di sekolah. Sehingga dukungan dan motivasi diberikan oleh pihak sekolah terutama Kepala Sekolah. Motivasi tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Baik itu motivasi yang merupakan wujud dukungan Kepala Sekolah ataupun motivasi yang muncul dari diri pribadi tentunya dapat berdampak baik dalam peningkatan semangat dan kinerja. Motivasi sangat penting bagi seseorang karena merupakan dorongan atau motif dalam diri individu yang

mempengaruhi perilaku tertentu serta usaha untuk mengembangkan kehidupan pribadi yang bersangkutan¹⁶. Dari hasil wawancara dan pendapat ahli menunjukkan perlunya motivasi agar implementasi program guru penggerak dapat mengembangkan diri sendiri, siswa, teman sejawat dan sekolah.

Program Guru Penggerak tentunya berdampak baik terhadap peningkatan kualitas guru sebagai pemimpin pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat guru supaya dapat bergabung pada program Guru Penggerak. Bagaimana tidak, Program Guru Penggerak diklaim sebagai program pelatihan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berdampak positif pada siswa.¹⁷. Sehingga berbagai strategi digencarkan Kepala Sekolah untuk dapat mendorong guru agar berpartisipasi pada Program Guru Penggerak. Mulai dari pelibatan guru pada berbagai webinar maupun diklat berkaitan dengan Program Guru Penggerak hingga berbagai keuntungan karir yang akan didapatkan, berusaha mempengaruhi supaya guru dapat berperan aktif. Tentunya strategi tersebut dapat dinilai berhasil, buktinya dari 11 guru yang ada di SMPN 22 Sijunjung 3 diantaranya sudah menjadi Guru Penggerak dan 3 lagi sebagai calon Guru Penggerak atau separoh lebih guru berminat mengikuti Program Guru Penggerak.

Dalam hal dukungan serta motivasi yang diberikan Kepala Sekolah untuk mendukung dan menyokong kegiatan guru penggerak berupa bantuan materil dengan menunjang dengan sarana prasarana serta moril dengan memberi saran dan masukan membangun kepada guru penggerak di sekolah. Penting bagi kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya untuk memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk memotivasi dan mengembangkan potensi anggota sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan¹⁸. Sehingga dukungan tersebut dapat menjadi formula peningkatan semangat dan motivasi dari guru penggerak dan dorongan keterlibatan dari guru biasa di sekolah. Sehingga seluruh guru dapat saling besinergi dalam meningkatkan kualitas sebagai pendidik dan juga meningkatkan penyebaran pembelajaran yang baik kepada siswa.

Selain dukungan nyata yang diberikan Kepala Sekolah beberapa strategi lain juga

¹⁶ Surni Kadir Andi Nurhaedah, "Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli," *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 04, no. 01 (2024): 1-15.

¹⁷ Devi Damayanti, Masduki Asbari, dan Arbiatul Zaharantika, "Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru" 03, no. 02 (2024): 5-10.

¹⁸ Desy Lestari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir," 2024, 559-67.

diterapkan agar guru dapat tertarik dan mau berpartisipasi pada Program Guru Penggerak. Pembentukan kelompok belajar antar guru dimana setiap guru dapat berbagi praktik baik dan berbagai hal yang menunjang pendidikan dengan rekan sejawat. Strategi ini menjadi salah satu strategi pamungkas dimana setiap guru dapat bertukar ilmu dan pengalaman, merasa ilmunya dihargai dan semakin termotivasi untuk berbagi dan mengatulisasikan dirinya lebih lanjut. Menurut Kemendikbud Ristek Komunitas Belajar dalam sekolah merupakan sekelompok pendidik dan kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama, berkolaborasi secara rutin dengan tujuan jelas dan terukur sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik¹⁹. Membangun budaya kebersamaan dan peningkatan kualitas potensi guru menjadi output krusial dari program ini tentunya dapat diselipkan dengan dukungan untuk mengikuti program guru penggerak.

Tidak hanya program bersama para guru, implementasi Program Guru Penggerak di sekolah membawa inovasi dan gagasan kreatif baru di sekolah. Sebut saja, implementasi program komunitas pencinta literasi (KOPER) yang merupakan upaya peningkatan minat baca siswa yang dilaksanakan seminggu sekali. Implementasi kegiatan guru penggerak juga diterapkan pada pemilihan pengurus OSIS di SMPN 22 Sijunjung, jika biasa pemilihan OSIS ditunjuk oleh pembina OSIS sekarang pelaksanaannya mengadopsi pemilihan presiden walaupun sederhana, sehingga dapat mengakomodir inspirasi dan suara siswa. Ide kreatif seperti inilah yang pada akhirnya membuka mata warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah yang senantiasa mendukung Program Guru Penggerak, Guru Penggerak yang dapat terus menyebarkan dampak baik di sekolah, Guru Biasa yang semakin meningkat minatnya mengikuti & mendukung Program Guru Penggerak dan Siswa yang mendapat pelayanan profesional dari guru-gurnya di sekolah. Yusak Yokohama dalam penelitiannya menyampaikan bahwa implementasi kegiatan guru penggerak terhadap adanya perubahan paradigma pendidikan membawa dampak pada transformasi pendidikan yang lebih baik²⁰. Tentunya implementasi ini membutuhkan dukungan dan kontribusi dari seluruh warga sekolah.

Dalam prakteknya implementasi Program Guru Penggerak juga menemui kendala dan hambatanya. Contohnya saja kurangnya dukungan dari rekan guru, akses penguasaan teknologi hingga masalah sinyal internet. Tentunya persoalan ini menghambat inovasi kreatif yang telah di

¹⁹ Desy Lestari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir," 2024, 559-67.

²⁰ ; Yusak Yokoyam, Bernadetha Nadeak, dan Hotmaulina Sihotang, "Implementasi Kompetensi Guru Penggerak," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 2 (2023): 187-200.

programkan oleh guru penggerak di sekolah. Berbagai strategi penanganannya juga sudah diusahakan oleh Kepala Sekolah, mulai dari memotivasi guru-guru untuk ikut Pendidikan Guru Penggerak dan mendukung Program Guru Penggerak, hingga mendukung sarana-prasarana serta anggaran guna menyukseskan program yang dicanangkan oleh guru penggerak.

Keberadaan guru penggerak di SMPN 22 Sijunjung juga telah membawa dampak yang positif bagi sekolah. Sebut saja komunitas belajar di sekolah yang langsung dipelopori dan difasilitasi oleh guru penggerak. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas dengan menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Kecakapan teknologi, pengetahuan terkait kecakapan coaching dalam mengenali siswa hingga ikut mengembangkan kompetensi rekan sejawat. Tidak salah apabila Guru Penggerak disebut dapat berpotensi menjadikan guru sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menciptakan rasa nyaman dan kebahagiaan bagi peserta didik di lingkungan pendidikan masing-masing²¹.

Pelaksanaan implementasi guru penggerak tidak terlepas perlunya kerjasama dengan berbagai pihak. Pelibatan berbagai pihak dalam rangka mengevaluasi pembelajaran tentunya dapat memberikan pandangan yang kompleks terhadap kinerja dan kualitas sekolah. Salah satunya tentunya bagaimana evaluasi dilakukan terhadap Program Guru Penggerak. Sorta Corie Ivana Panjaitan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa Program Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan pedagogi guru sehingga dapat menghasilkan profil guru penggerak sebagai berikut: (1) mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi, dan kolaborasi; (2) memiliki kematangan moral, emosional, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; (3) merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orang tua; (4) mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi satuan pendidikan yang mengoptimalkan proses belajar peserta didik yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar satuan pendidikan; dan (5) berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dan komunitas untuk pengembangan satuan pendidikan dan kepemimpinan pembelajaran²². Jadi dalam pelaksanaan implementasi perlu bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah.

²¹ Umiyatun Hayati Triastuti, "Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru," *Jurnal Widya Swara Indonesia* 4, no. 2 (2023): 17–26, <http://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/130%0Ahttp://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/download/130/88>.

²² Izwita Dewi Sorta Corie Ivana Panjaitan dan Elmanani Simamora, "Implementasi Ideologi Pendidikan Matematika pada Pendidikan Guru Penggerak" 9, no. 1 (2024): 325–32.

Terakhir, motivasi yang hadir dari sekolah dan guru, strategi mendorong guru berpartisipasi pada program guru penggerak, memotivasi guru untuk mendukung, bersama-sama mengimplementasikan, menghadapi dan mencari jalan keluar hambatan, hingga evaluasi multi pihak merupakan manajemen strategi efektif yang dilakukan Kepala Sekolah mempengaruhi guru berbasis dukungan dan motivasi untuk mendukung dan mengajak guru mengikuti Program Guru Penggerak. Sehingga diharapkan sekolah dapat menambah jumlah guru penggerak dan semakin optimal dalam mengembangkan sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian penulis baik melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong pelaksanaan Implementasi Program Guru Penggerak sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak dari pemberian motivasi kepala sekolah sehingga terdapat semakin banyaknya guru yang mengikuti program guru penggerak. Kepala sekolah juga memfasilitasi guru penggerak dalam memelopori dan melaksanakan komunitas belajar baik dalam sekolah maupun luar sekolah, pelaksanaan pembelajaran differensiasi, merancang program kepemimpinan berdampak pada siswa melalui pemilihan ketua OSIS. Walaupun ada kendala yang dihadapi, guru penggerak sudah menunjukkan perubahan yang signifikan mulai pengembangan kompetensi, proses pembelajaran bahkan mengembangkan teman sejawat.

Saran

Sesuai dengan pemaparan diatas terdapat kelebihan dan kekurangan dalam implementasi program guru penggerak di SMPN 22 Sijunjung. Tetapi kita dapat memberi saran pada kepala sekolah dan guru penggerak agar membuat program implementasi lebih menitik beratkan pada karakter siswa, kepemimpinan berdampak siswa dan pembelajaran differensiasi serta kolaborasi pada ekosistem sekolah. Karena tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan memiliki budi pekerti yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusak, Yokoyam, Bernadetha Nadeak, dan Hotmaulina Sihotang. "Implementasi Kompetensi Guru Penggerak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 2 (2023): 187–200.
- Alfatiah. "Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan." Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifudin Zuhri, 2022.
- Amelia, Yasmi. "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat." *Khazanah* 2, no. 57 (2023): 29–38.
- Andi Nurhaedah, Surni Kadir. "Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli." *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 04, no. 01 (2024): 1–15.
- Anisa, Citra Ayu. "Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah" 1, no. 2 (2020): 155–73.
- Banun, Sri, Yusrizal, dan Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 138.
- Damayanti, Devi, Masduki Asbari, dan Arbiatul Zaharantika. "Guru Penggerak : Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru" 03, no. 02 (2024): 5–10.
- H. Mundir, Dr.MPd. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." STAIN Jember Press. 25 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ichsan, Aulia Sofianora, Desy, Yayat Suharyat, Tomi Apra Santosa, dan Agus Supriyadi. "Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis." *Jurnal Math-UMB.EDU* 10, no. 2 (2023): 49–58. doi:10.36085/mathumbedu.v10i2.4868.
- Kurniawan, Asep. "Metodologi Penelitian Pendidikan". 1 ed. Bandung: Remaja Rosda karya, 2018.
- Lestari, Desy. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir," 2024, 559–67.
- Maemunah, Ahmad Hakim, Surani St. "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 6, no. 1 (2023): 28–33. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3786> <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3786/2741>.
- Mairizal, Mairizal. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sma Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 1 (2018): 14. doi:10.31004/jpt.v2i1.589.
- Sahir, Syafrida Hafni. "Metodologi Penelitian." 1 ed. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Santosa, Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* "13, no. 1 (2022): 14–20. doi:10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004.

- Sihaloho, Nelson. "Guru Penggerak Munculkan Dikotomi?" *Bungo News*, 2023. <https://bungonews.net/2023/07/26/guru-penggerak-munculkan-dikotomi/>.
- Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, dan Simon Panjaitan. "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130-44. doi:10.46229/elia.v2i1.404.
- Sodik, Nur, Fitri Oviyanti, dan Muhammad Win Afghani. "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Studia Manageria* 4, no. 2 (2022): 107-20. doi:10.19109/studiamanageria.v4i2.9929.
- Sorta Corie Ivana Panjaitan, Izwita dewi, dan Elmanani Simamora. "Implementasi Ideologi Pendidikan Matematika pada Pendidikan Guru Penggerak" 9, no. 1 (2024): 325-32.
- Susanti, Santi, Bukman Lian, Yenny Puspita, dan Kepala Sekolah. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik" 4 (2020): 1644-57.
- Triastuti, Umiyatun Hayati. "Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru." *Jurnal Widyaiswara Indonesia* 4, no. 2 (2023): 17-26. <http://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/130%0Ahttp://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/download/130/88>.